

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Penguasaan teori pengetahuan tentang kepemimpinan tentu saja merupakan sumbangan besar bagi kepala sekolah sehingga mampu meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang dirasakan penting demi berhasilnya sekolah yang dipimpinnya.¹

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Di samping itu kepala sekolah juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengemban mutu pendidikan di lembaga tersebut.

Zaman modern seperti sekarang ini ilmu pendidikan dan ilmu teknologi semakin berkembang begitu pula dengan masyarakatnya. Sebab dunia pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara yang bersangkutan. Untuk menghadapi gejolak seperti ini, maka kepala sekolah dituntut untuk meningkatkan kinerja guru agar kepercayaan masyarakat tidak berubah. Sehingga bisa menghasilkan yang baik sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan adalah suatu proses membina potensil makhluk yang beriman, berfikir dan berkarya dalam tingkah laku pada individu dan lingkungan. Disisi lain usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya dirinya.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pendidikan dapat dikatakan sebagai kehidupan. Sebab pendidikan merupakan hal penting yang digunakan

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 15.

oleh manusia untuk memelihara dan melanjutkan hidupnya, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Disamping itu berfungsi sebagai pengembang potensi-potensi yang ada pada diri manusia.

Oleh sebab itu pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan peranannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan persekutuan hidup dan kelompok sosial guna untuk mencapai suatu tujuan hidup yang lebih baik.²

Mengingat betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan bangsa dan negara, penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan yang hendak dicapainya. Hal ini dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang kita alami di Indonesia. Tujuan pendidikan juga mengalami perubahan dengan adanya tuntutan pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara Indonesia.

Tujuan pendidikan yang ada di Indonesia adalah berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 pada Bab II pasal 3 yaitu:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjaga warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Suatu pernyataan yang jelas tentang tujuan pendidikan akan merupakan dasar pokok bagi pemilihan metode dan bahan pengajaran serta pemilihan alat untuk menilai apakah pengajaran itu telah berhasil.

Dengan adanya perubahan zaman yang semakin berkembang, harus bisa menciptakan anak didik yang berpotensi sebab kepandaian atau kecakapan siswa itu dituntut oleh kurikulum dengan adanya perubahan-perubahan tersebut. Maka kita tidak lepas dari tugas seorang guru.

² Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, PT. Rajawali Pers, 2013, hlm. 12.

³ UU RI No. 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, PT Citra Umbara, Bandung 2003, hlm. 7.

Guru atau tenaga pendidik, ialah sekelompok sumber daya manusia yang ditugasi membimbing, mengajar, dan atau melatih para peserta didik, mereka adalah tenaga pengajar, tenaga pendidik yang secara khusus diangkat dengan tugas utama mengajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁴

Seorang guru sangat berperan sekali dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu guru harus mendapatkan perhatian yang lebih terutama dari kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Dengan adanya perhatian maka guru bisa meningkatkan kinerja. Dengan demikian tujuan pendidikan akan mudah untuk direalisasikan.

Agar pendidikan dapat tercapai maka diperlukan guru yang profesional kehidupan modern yang menuju kearah profesionalisme menuntut kedudukan seorang guru sebagai pekerjaan profesional. Memiliki tanggung jawab menjalankan tugas sebagai seorang guru. motivasi untuk mengajar dan motivasi bagi siswanya untuk membangkitkan dalam belajar. Semua itu adalah kemampuan atau kinerja guru.

Kinerja guru, menurut hemat penulis adalah hasil kerja atau kerja keras guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan. kinerja dibedakan atas kinerja yang baik dan buruk. Kinerja yang baik melahirkan guru yang profesional. Guru profesional adalah mampu mengelola dirinya sendiri, menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, menguasai landasan-landasan pendidikan serta menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran dan bertanggung jawab melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru. Sedangkan guru yang kinerjanya buruk adalah guru yang kurang mampu dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru atau guru yang tidak profesional. oleh karena itu kepala sekolah selaku pemimpin adalah melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Penilaian ini penting untuk dilakukan mengingat fungsinya sebagai alat evaluasi kepemimpinan bagi kepala sekolah.

Firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125:

⁴ Wahjosumidjo, *Op. Cit*, hlm 271

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah kejalan Tuhanmu dengan kebijakan dan nasehat yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, ialah yang lebih mengetahui akan orang yang sesat dari jalan-Nya dan ia-lah yang lebih mengetahui aan orang-orang yang terpimpin”.⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, profesionalisme guru sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi kondusif, perilaku kepala madrasah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotifasi individu untuk bekerja sama dengan kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.⁶

Para guru merupakan bagian integral dari keberadaan sumber daya manusia yang mempunyai peranan strategi dalam kehidupan suatu sekolah. Oleh sebab itu seorang kepala sekolah harus meningkatkan kualitas bagi para tenaga pendidik atau para guru terutama pada aspek etos kerjanya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 10 ayat 1 menyatakan kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, komponen sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁷

⁵ Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Diponegoro, Bandung, hlm. 267.

⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm. 107.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia, No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Novindo Pustaka Mandiri, Jakarta 2006, hlm 7

Kompetensi guru dapat dibagi menjadi tiga bidang, yaitu: (1) Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang BK dan sebagainya. (2) Kompetensi bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya dan sebagainya. (3) Kompetensi perilaku/*performance*, artinya kemampuan guru dalam berbagai ketrampilan/berperilaku, seperti ketrampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, ketrampilan menyusun persiapan/perencanaan mengajar, dan sebagainya.⁸

Sudah barang tentu ketiga bidang kompetensi di atas tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Menurut George J. Mouly, seperti yang dikutip Nana Sudjana mengatakan, bahwa ketiga bidang tersebut (kognitif, sikap dan perilaku) mempunyai hubungan hierarkis. Artinya, saling mendasari satu sama lain. Kompetensi yang satu mendasari kompetensi yang lainnya.⁹

Melihat kompetensi guru di atas sangat berat, maka perlu pengembangan wawasan bagi guru yaitu sering diadakan pelatihan, penataran demi menunjang kompetensi guru. Tapi kenyataannya dari semua kegiatan itu kita dapat memprediksi ketika guru kembali ke lembaga masing-masing, tidak ada perubahan kinerja yang membawa ke arah kompetensi guru dan mutu pendidikan. Hal ini terjadi kalau dilihat dari segi

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2004, hlm. 18

⁹ *Ibid.*, hlm 19.

model kegiatannya hanya mendengar ceramah, tanpa diimplementasikan oleh guru setelah di sekolah. Dan model kegiatan ini tidak pernah diadakan evaluasi yaitu penagihan dalam bentuk implementasi dari peserta kegiatan.¹⁰

Guru sangat berperan dalam menentukan kualitas lulusan sekolah, artinya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas diperlukan guru dengan kualitas dan prestasi maksimal. Sedangkan guru dengan kualitas dan prestasi maksimal dapat diperoleh bila ditunjang oleh kepala madrasah yang baik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada dalam lingkungan kerjanya. Suasana kondusif tersebut merupakan faktor yang terpenting dalam menciptakan guru yang berprestasi. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan bangsa Indonesia, guru juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Tenaga pendidikan terutama guru merupakan jiwa dari sekolah atau madrasah.¹¹ Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja sampai pada imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah.

Guru dalam pelaksanaan tugas mendidik memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggungjawab, ada juga guru dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggungjawab dalam arti tidak sesuai dengan kinerja guru yang diharapkan seperti seringkali guru tidak dapat mengajar pada satu mata pelajaran, karena hal lain berakibat pada siswa hanya diberi tugas yang harus cepat diselesaikan pada waktu yang ditentukan lalu dikumpulkan secara bersama. selain itu juga ada guru yang datang tidak tepat pada waktunya ketika jam pembelajaran harus segera dilangsungkan yang kemudian mengakibatkan murid harus menunggu lalu tidak ada control

¹⁰ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm. 146-147

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam konteks Mensukseskan MBS dan KBK*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 90.

dari guru sehingga kondisi kelas menjadi kurang kondusif dan mengganggu kelas lainnya.

Guru PAI sebagai pendidik, justru amanah kinerja dalam melaksanakan tugasnya lebih terfokus pada internalisasi nilai yang berada dalam makna tugas mendidik. Label Pendidikan Agama Islam memberikan gambaran bahwa tugasnya bukan hanya sekedar mentransformasikan ilmu kepada para peserta didik, tetapi juga harus berusaha memberikan strategi pemaknaan dari materi pembelajaran yang ia laksanakan, sehingga Pendidikan Agama Islam yang sayarat dengan pendidikan nilai tidak hanya sekedar berada dalam level keilmuan peserta didik saja, tetapi menjadi identitas dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap guru agama hendaknya menyadari, bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih anak dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi, pendidikan agama jauh lebih luas dari pada itu, ia pertama-tama bertujuan untuk membentuk kepribadian anak, sesuai dengan ajaran agamanya, jauh lebih penting dari pada pandai menghafal dalil-dalil dan hukum agama. Guru agama memang tidak sekedar dituntut memiliki kemampuan berdiri di muka kelas. Melainkan juga mampu memainkan peran komunikator dalam menciptakan suasana keagamaan individu-individu maupun kelompok di lingkungan peserta didik.

Guru agama akan dihadapkan pada keragaman pengetahuan, pengalaman maupun persepsi keagamaan peserta didik serta lingkungan sekolah terutama sesama pendidik. Sebagaimana diketahui bahwa peserta didik dalam satu kelas maupun satu lingkungan sekolah punya keragaman masing-masing. Artinya kondisi yang satu dengan kondisi yang lain belum tentu sama.

MTs NU Hasyim Asyim Asy'ari adalah salah satu lembaga pendidikan islam yang berada di Karangmalang Gebog Kudus. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam

meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.¹² Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan mencakup pada: penguasaan bahan ajar oleh guru, kemampuan guru mengelola pembelajaran dan komitmen guru dalam menjalankan tugas.

Kinerja guru di MTs NU Hasyim Asyari 02 Kudus banyak terdapat guru yang belum mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif termasuk guru PAI sehingga siswa belajar dengan kurang baik. Kinerja guru yang baik kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru menyatu, menjiwai, dan menghayati tugas-tugas yang relevan dengan tingkat kebutuhan, minat, bakat dan tingkat kemampuan peserta didik serta kemampuan guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dengan penggunaan ragam teknologi pembelajaran yang memadai. Kinerja guru dapat juga terlihat dari kemampuan seorang guru dalam mengkomunikasikan pengetahuan yang bergantung pada penguasaan pengetahuan yang akan dikomunikasikannya itu. Guru yang kurang mantap terlihat dari penguasaan bidang studi atau kurang yakin apa yang dikuasainya akan kehilangan kepercayaan diri bila berada dalam kelas, selalu ragu-ragu, dan tidak dapat memberikan jawaban yang tepat dan tuntas atas pertanyaan peserta didik. Kinerja guru juga dapat terlihat dari terciptanya pengelolaan pembelajaran. Kondisi pembelajaran di MTs NU Hasyim Asy'ari belum sepenuhnya efektif. Kondisi pembelajaran secara efektif dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran, mampu menjalin hubungan interpersonal dengan siswa serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa di MTs NU Hasyim Asyari cenderung kurang begitu aktif dalam kegiatan pembelajaran.

¹² E Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 25.

Tugas pengarahan dan pembimbingan yang notabene termasuk tugas dari seorang guru dapat terwujud, jika dalam diri guru tersebut ada dorongan dan komitmen untuk melakukannya. Komitmen seorang guru dapat terlihat dari keberpihakan seorang guru secara psikologis dalam mengarahkan dan membimbing kegiatan belajar siswa sehingga kondisi pembelajaran belum efektif, yang ditandai oleh: kepedulian terhadap kesulitan belajar siswa, tingkat kehadiran yang tidak tinggi, dan lain-lain. Oleh karena itu, sebaik-baiknya kurikulum, fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran, tanpa didukung kinerja guru yang berkualitas maka sulit untuk mendapatkan hasil pendidikan yang bermutu tinggi. Penjelasan dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian **“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan *Performance* Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Mts Nu Hasyim Asy’ari 02 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini meliputi pelaku, aktifitas dan tempat yang berhubungan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan *performance* guru PAI di MTs NU Hasyim Asy’ari 02 Kudus yaitu meliputi beberapa hal sebagai berikut,

Subject, adapun yang subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI. Dimana kepala sekolah adalah faktor kunci utama dari tercapainya tujuan sekolah. Jadi dalam penelitian ini ada interaksi antara kepala sekolah dengan guru PAI dalam proses meningkatkan kinerja guru yang mana kepala sekolah adalah sebagai seorang yang mengawasi atau mengarahkan kepada guru. Guru sebagai penerima arahan yang diberikan oleh kepala sekolah. Maka dalam penelitian ini harus melibatkan antara kepala sekolah dengan guru agar peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana proses dalam meningkatkan *performance* guru PAI.

Activity, pada penelitian ini aktivitas yang terjadi adalah adanya interaksi antara kepala sekolah dengan guru PAI dalam proses meningkatkan

performace guru. Dari penerapan tersebut diharapkan guru dapat meningkatkan *performance*.

Place, tempat yang digunakan dalam meningkatkan *performance* guru adalah didalam kelas dan juga diluar kelas (kehidupan sehari-hari dan di lingkungan madrasah).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan *performance* guru PAI di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan *performance* guru PAI di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus?
3. Bagaimana kendala-kendala yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan *performance* guru PAI di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus?
4. Bagaimana solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan *performace* guru PAI di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan *performance* guru PAI di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus.
2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan *performance* guru PAI di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan *performance* guru PAI di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus.
4. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan *performance* guru PAI di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi khususnya bidang Ilmu Kependidikan.
 - b. Dengan Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu kependidikan.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi kepala sekolah MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus untuk meningkatkan kinerja gurunya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh lembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal khususnya untuk kemajuan MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus.

